

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam sebuah masyarakat. Sebagai unsur terkecil dalam masyarakat, keluarga setidaknya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Mereka dihubungkan karena ikatan perkawinan dan darah, Padjrin dalam (Salma, 2021:4). Proses kedekatan batin, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri inilah yang membentuk suatu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak.

Ketika anak-anak aktif dalam pengalaman yang mereka alami setiap hari, baik di rumah, sekolah, atau di masyarakat, mereka lebih mungkin berkontribusi pada pertumbuhan dan pembelajaran mereka sendiri. Interaksi dengan dunia di luar rahim adalah salah satu cara utama di mana anak-anak mulai berpartisipasi aktif dalam perkembangan intelektual mereka segera setelah lahir (Hasanah, dkk, 2023:19). Informasi ini juga dipengaruhi oleh konteks sosial tempat mereka di besarkan, khususnya unit keluarga tempat mereka menghabiskan tiga tahun pertama kehidupannya.

Pengasuhan orang tua terhadap anak yang diterapkan masyarakat Indonesia banyak mengacu pada tradisi, budaya maupun aturan agama. Berkaitan dengan aturan agama, maka Islam sebagai agama yang dipeluk

secara mayoritas oleh masyarakat Indonesia memiliki prinsip-prinsip tersendiri dalam pengasuhan anak Ulwan dalam (Salma, 2021:4). Pola asuh orangtua terhadap perkembangan perilaku sosial anak sangat beragam, begitupun perkembangan sosial anak. Sesuai dengan hasil lembar observasi sebanyak 56.66% atau 17 anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam perkembangan perilaku sosial dan dari hasil wawancara, orangtua lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 36.66% atau 11 anak pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dalam perkembangan perilaku sosial anak orangtua menerapkan pola asuh permisif pada 7 anak, (Anhusadar, 2021:12).

Pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam pola asuh terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh perkembangan anak dan masa depannya. Artinya, pola asuh orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak setelah mereka dewasa kelak (Rahmawati, 2022:02). Oleh karena itu, orang tua perlu diberikan keterampilan dalam mendidik anak di dalam keluarga, pengetahuan mengasuh dan membimbing anak. Agar anak-anak tumbuh menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Sejalan dalam jurnal (Fitroh, Dkk, 2022: 173) pengasuhan merupakan penentu utama dalam perkembangan anak dan dapat dilakukan sebagai bentuk intervensi dini, pencegahan dan penanganan awal. Untuk itu pengasuhan sangat penting dilakukan oleh orang tua.

Kedudukan pengasuhan dalam kehidupan anak dapat dilihat dengan jelas dalam perspektif ekologi pengasuhan dari orang tua merupakan sistem di lingkungan terdekat atau *microsystem* anak. Sebagai *microsystem*

anak, pengasuhan berada di bawah pengaruh sistem lingkungan yang lebih luas (*macrosystem*) yaitu budaya atau nilai-nilai yang dihidupi oleh masyarakat setempat. Dalam perspektif ekologi, keseluruhan sistem yang melingkupi kehidupan anak akan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan zaman inilah yang disebut sebagai *chronosystem* Bronfenbrenner (Salma, 2021:2).

Lingkungan sosial seorang anak terdiri dari individu, baik anak maupun orang dewasa, yang berada di sekitar mereka. Anak-anak dapat mengumpulkan informasi tentang lingkungan mereka melalui pengamatan berbagai hal yang membentuk dunia fisik mereka. Pada awalnya, ada perbedaan pendapat tentang apakah lingkungan, keturunan, atau perkembangan anak lebih memengaruhi perkembangan mereka (Hasanah, dkk, 2023:20). Namun, sekarang diakui bahwa keduanya berkorelasi satu sama lain dalam perkembangan dan belajar anak. Individu yang berkembang (keturunan) dan berbagai pengalaman yang diperolehnya dari banyak aspek lingkungan fisik dan sosialnya (variabel lingkungan) akan mengarah pada pembentukan hubungan sebab akibat yang akan mengarah pada perkembangan.

Lingkungan masyarakat dapat berperan membentuk karakter anak, lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh sebaliknya yaitu berpengaruh baik bagi anak (Alif, 2021:52). Misalnya dengan memilih tinggal di sebuah perkampungan berbeda dengan tinggal di kota. Lingkungan roma taneyan lanjhang ada langgher yang biasa digunakan orang untuk solat selain di masjid, para remajanya pun aktif dan antusias

dalam kegiatan-kegiatan yang ada, bahkan anak-anak kecil di lingkungan tersebut anak-anak sangat aktif. Suasana lingkungan menjadi hidup, dinamis, agamis, harmonis serta menyenangkan hati masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Anak-anak pun terbentuk karakter yang sopan santun, beradaptasi, berempati, serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial. Kondisi masyarakat yang kumuh dan serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktifitas dan semangat anak.

Sejalan dengan jurnal dari (Hidayah, 2014:139) perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (sozialized) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Anak usia dini dalam proses pemenuhan kebutuhan sebagai makhluk sosial, perlu adanya pengoptimalisasikan aspek perkembangan sosial mereka untuk membentuk perilaku sosial yang baik, (Zahriani, 2021:13). Upaya dasar yang dilakukan untuk memenuhi pembentukan perilaku sosialnya tersebut anak membutuhkan suasana keluarga dan kelas yang akrab, hangat, dan bersifat demokratis dalam pendidikannya yang mana hal-hal tersebut sekaligus memberikan penawaran kesempatan untuk menjalin hubungan sosial melalui interaksi bebas. Situasi ini ditandai dengan adanya relasi dan komunikasi yang hangat serta akrab.

Aspek perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia dini sifatnya dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Ditiap tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini, mereka menunjukkan ciri-ciri tersendiri pada kemampuan sosialnya. Untuk proses pengembangan kemampuan sosial anak ditiap tahapan perkembangan idealnya harus ditempuh sesuai dengan usia anak.

Sejalan dengan hal ini, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Buluh Bawah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan bulan Oktober 2023, Pengasuhan di lingkungan “Roma Taneyan Lajhang” pola perilaku sosial yang ditemukan pada saat observasi berlangsung MR mau berbagi makanan yang dipegang dengan temannya setelah disuruh oleh ibunya. Kemudian observasi selanjutnya subjek FS merasa terganggu saat bermain anak memukul temannya setelah dimarahi oleh orang tuanya anak tersebut malah merusak mainan milik temannya hal tersebut menandakan perilaku anti sosial dari anak.

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua di Desa Buluh Bawah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan tanggal Senin 09 Oktober 2023 Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua membeda-bedakan anaknya dengan anak orang lain. Membandingkan kemampuan anaknya sehingga anak merasa tertekan dan melakukan agresif terhadap anak lain. Hal tersebut menandakan teknik atau cara pengasuhan yang dilakukan orang tua membuat perkembangan sosial anak terganggu sehingga anak tidak bisa bebas dan merasa terkekang. Orang tua melihat pengasuhan

orang tua terdahulu karena di lingkungan roma taneyan lanjhang orang tua (sesepuh) masih dalam 1 rumah, orang tua melihat pengasuhan orang tua lain yang memiliki anak lebih baik darinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat penting Parenting yang di lingkungan Pedesaan bagi orang tua yang belum mengerti dan memahami akan pentingnya sebuah pengasuhan terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak sangatlah berarti bagi perkembangan anak selanjutnya agar dapat optimal dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian, “Pengasuhan di lingkungan “Roma Taneyan Lanjhang” dalam perkembangan sosial anak”.

Demikian pentingnya parenting orang tua bagi anak dalam masa usia dini sehingga pengasuhan yang digunakan dikeluarga menjadi penting untuk dikaji. Salah satu faktor anak bisa diterima masyarakat saat anak menjadi baik terhadap sesama dan juga temannya. Anak mulai bersosialisasi dengan baik di masyarakat sejak sudah mengenal lingkungan sekitar nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana teknik pengasuhan yang digunakan di lingkungan “Roma Taneyan Lanjhang”?.

2. Bagaimana perilaku sosial (prososial dan anti sosial) anak di lingkungan “Roma Taneyan Lanjhang”?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Parenting di lingkungan “Roma Taneyan Lanjhang” terhadap perkembangan sosial anak.

1. Untuk mengetahui teknik Pengasuhan yang digunakan di lingkungan “Roma Taneyan Lanjhang”.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial (prososial dan anti sosial) anak di lingkungan “Roma Taneyan Lanjhang”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai khazanah keilmuan tentang parenting, dimana peneliti mengkaji tentang praktik pengasuhan orang tua terhadap anak, juga perkembangan sosial pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua di Desa bhuluh bawah Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, penelitian ini dapat menambah masukan dan memberikan informasi kepada orang tua yang memiliki anak untuk lebih memperhatikan Pengasuhan di lingkungan “Roma Taneyan

Lanjhang”, sebab lingkungan merupakan salah satu tempat dimana anak melakukan aktivitasnya selain di rumah.

b. Bagi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan mengenai kajian pendidikan parenting di dalam lingkungan masyarakat bagi perkembangan sosial anak usia dini.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk menambah wawasan keilmuan mengenai pengasuhan di lingkungan “Roma Taneyan Lanjhang” terhadap perkembangan sosial anak.

E. Batasan Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang akan di bahas peneliti, maka peneliti membatasi masalah dengan berdasar pada rumusan masalah diatas yaitu:

1. Orang tua yang memiliki anak laki-laki/perempuan usia 5 - 6 tahun yang tinggal di Desa Buluh Bawah Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.
2. Tempat yang diteliti lingkungan roma taneyan lanjhang Desa Buluh Bawah Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan
3. Penelitian ini akan mengkaji mengenai cara pengasuhan orang tua dalam perkembangan sosial anak.
4. Penelitian ini akan mengkaji perilaku/bentuk perilaku pola dan anti sosial sosial anak usia 5-6 tahun.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka definisi istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengasuhan

Pengasuhan (Parenting) yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor segala aktivitas anak. Teknik pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktivitas perkembangan dan pendidikan anak.

2. Roma Taneyan Lanjhang

Roma Taneyan Lanjhang adalah permukiman tradisional masyarakat Madura yang berupa kumpulan rumah yang terdiri atas beberapa keluarga dan masih terikat dalam satu hubungan darah. Pada umumnya Taneyan Lanjhang berbentuk persegi panjang. Hal ini dikarenakan mengikuti bentuk lahan yang dimiliki pada umumnya berbentuk persegi atau persegi panjang.

3. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya. Perilaku sosial anak dibagi menjadi perilaku prososial dan anti sosial, perilaku prososial beritahu yang memiliki dampak positif bagi anak dan perilaku anti sosial miliki dampak negatif untuk anak. Perilaku sosial dapat

dinyatakan bahwa perkembangan sosial dapat berarti pula proses belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang menyatu, saling berkomunikasi serta bekerja sama.